

ANALISIS MIGRASI RISEN BERDASARKAN HASIL SURVEI PENDUDUK ANTAR SENSUS (SUPAS) TAHUN 2015 DI KABUPATEN GROBOGAN, JAWA TENGAH

Priyono, Septi Herdianti

Geografi Univeristas Muhammadiyah Surakarta; Surakarta
priyono@ums.ac.id; septi.her@gmail.com

ABSTRAK

Migrasi risen adalah perpindahan penduduk bertempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal sebelum nya 5 tahun yang lalu. Tujuan penelitian ini pertama, untuk menganalisa karakteristik migran risen Kabupaten Grobogan berdasarkan hasil SUPAS 2015; kedua menganalisis distribusi sebaran migrasi risen dari Kabupaten Grobogan berdasarkan hasil SUPAS 2015. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder menggunakan analisis deskriptif dan analisis spasial interaksi keruangan.

Hasil dari penelitian ini kriteria pelaku migran dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pendidikan yang ditamatkan, status pernikahan dan status pekerjaan. Berdasarkan kelompok umur pelaku migran laki-laki lebih dominan dan pada umur produktif antara umur 20-35 tahun, rata-rata bekerja pada bidang jasa ;Arah migrasi risen dari Kabupaten Grobogan terbanyak ke Kota Semarang, hal ini di pengaruhi oleh jarak dan faktor pendorong penarik lainnya terutama banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia pada kota tujuan yaitu Kota Semarang. Volume migrasi risen berdasarkan data hasil jumlah jiwa yang melakukan migrasi risen keluar lebih banyak dibandingkan jumlah migrasi yang masuk ke Kabupaten Grobogan hal ini terlihat pada jumlah migrasi neto dengan hasil negatif (-) sebesar -15157 Jiwa, arti nya banyak nya migran keluar dibandingkan migran yang masuk pada Kabupaten Grobogan tersebut.

Kata Kunci : Mobilitas Penduduk, Migrasi Risen, Arus Migrasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perpindahan penduduk atau mobilitas penduduk sudah terjadi sebelum Indonesia merdeka hingga saat ini trend perpindahan penduduk tersebut terus berlanjut. Berdasarkan data BPS di Indonesia tidak ada daerah yang tidak melakukan perpindahan penduduk karena kegiatan perpindahan penduduk ini merupakan proses pembangunan setiap daerah. Perpindahan penduduk di bagi dua macam yaitu horizontal maupun vertikal, perpindahan vertikal adalah perubahan status seperti petani menjadi buruh bangunan atau tukang ojek, sedangkan untuk mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara geografis atau jarak perpindahan dengan melewati batas administrasi wilayah tertentu, perpindahan penduduk horizontal di bagi menjadi permanen dan non permanen, migrasi adalah salah satu perpindahan penduduk secara permanen. Migrasi merupakan salah satu dari tiga komponen pertumbuhan penduduk selain kelahiran dan kematian (Mantra, 1978).

Perpindahan penduduk juga diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 1992 pasal 7 mengenai perkembangan kependudukan dan keluarga sejahtera namun tidak di tegaskan batasan melewati batas administrasi, dalam pasal tersebut hanya disebutkan perpindahan penduduk yang melewati batas administrasi tingkat II, tingkat II yang dimaksud belum jelas

apakah tingkat dari atas (provinsi) atau tingkat dari bawah (kecamatan) (UURI No.10 Tahun 1992). Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas administrasi paling kecil yaitu dusun. Migrasi internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang/spasial dengan waktu yang relatif lama menurut BPS waktu yang ditentukan minimal enam bulan, sedangkan migrasi internasional perpindahan penduduk dengan melewati batas negara. Seseorang yang melakukan perpindahan tempat tersebut disebut migran.

Migrasi merupakan faktor pertumbuhan penduduk selain kelahiran dan kematian yang menarik untuk dilakukan penelitian, namun dalam penelitian ini mengambil salah satu bagian migrasi yaitu migrasi risen adalah seseorang yang melakukan perpindahan penduduk berbeda dengan propinsi tempat tinggal pada 5 tahun yang lalu, migrasi risen dapat menggambarkan pola spasial yang mana perpindahan penduduk dari satu tempat ketempat lain dapat dipetakan karena memiliki rentan waktu 5 tahun terakhir dimana seseorang tidak akan tercatat berulang kali berbeda hal nya dengan migrasi seumur hidup dan migrasi total seorang migran akan tercatat beberapa kali pada waktu pencacahan. Untuk itu migrasi semasa hidup tidak digunakan dalam penelitian ini karena migrasi semasa hidup hanya mencerminkan dinamika migrasi sejak lahir, serta tidak memiliki perpindahan secara dinamis dari tahun ke tahun. Migrasi total tidak digunakan dalam penelitian karena tidak memiliki batasan waktu antara migrasi masuk dengan migrasi keluar pada wilayah kajian, batasan waktu dalam penelitian ini penting karena mampu menggambarkan perubahan arah dan jumlah orang yang melakukan migrasi risen untuk mengetahui analisis perubahan dari waktu ke waktu (BPS dalam Telambauna, 2016).

Kabupaten Grobogan memiliki peringkat luas administrasi ke dua dalam provinsi Jawa Tengah dengan luas 2,013.86 km², tahun 2014 memiliki jumlah 1.412.350 jiwa dan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebesar 1.413.108 jiwa memiliki peningkatan kurang lebih seribu jiwa, secara topografi kabupaten Grobogan merupakan wilayah karts dan memiliki relief yang bergelombang, mayoritas masyarakat Grobogan bekerja pada bidang pertanian, baik yang memiliki lahan sendiri ataupun lahan sewaan, serta jenis tanah karts atau kapur membuat petani tidak dapat mengharapkan hasil pertanian yang besar karna kurangnya air dan tidak adanya saluran irigasi sawah membuat hasil pertanian sedikit yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, didukung rendahnya tingkat pendidikan dan kurang memiliki keterampilan membuat masyarakat terpacu melakukan migrasi keluar daerah dengan tujuan memperbaiki perekonomian keluarga dan memiliki harapan yang tinggi untuk kesejahteraan hidup meninggalkan keluarga dikampung halaman dan kepala keluarga yang bermigrasi keluar daerah dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan pokok dan biaya pendidikan keluarga di Kabupaten Grobogan.

Kabupaten	Migrasi Masuk/In Migration		Migrasi Keluar/Out Migration		Migrasi Neto/Net Migration		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Sragen	16168	18117	19385	16386	-3217	1731	-1486
Grobogan	9350	9087	14699	18895	-5349	-9808	-15157
Blora	9872	12005	6936	8262	2936	3743	6679
Rembang	5858	5675	2677	6812	3181	-1137	2044
Pati	4707	4872	13260	11043	-8553	-6171	-14724
Kudus	8120	7505	7370	6061	750	1444	2194
Jejara	10094	6523	8093	6684	2001	-161	1840

Boyolali	14174	19075	16589	20045	-2415	-970	-3385
Semarang	21878	24647	21392	23415	486	1232	1718

Tabel 1 Migrasi Neto berdasarkan jenis kelamin tahun 2015

Sumber : SUPAS, 2015

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Grobogan memiliki angka Migrasi neto yang cukup tinggi dibandingkan Kabupaten sekitar nya di Jawa Tengah, Dalam TribunNews Jateng (2014) sejak tahun 2010 banyak warga Grobogan yang melakukan migrasi risen ke Samarinda Kalimantan Timur dan bekerja menjadi kuli bangunan dan pemulung hal tersebut dilakukan karena di Kabupaten Grobogan sulit mendapatkan pemasukan sedangkan pengeluaran banyak karena minimnya lapangan pekerjaan. Berbeda dengan Samarinda meskipun banyak pengeluaran namun tetap ada pemasukan sedikit demi sedikit karena banyaknya peluang pekerjaan di berbagai bidang baik yang menggunakan bidang keilmuan maupun yang hanya mengandalkan otot.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Grobogan yaitu data-data mengenai kependudukan berupa jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, distribusi penduduk, migrasi risen penduduk yang tercantum dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 dan dari data sensus penduduk data-data tersebut merupakan data yang memiliki tingkat validitas yang tinggi yang dapat digunakan untuk penelitian (BPS, 2015). Penelitian ini banyak menggunakan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) karena data yang diperoleh dari SUPAS mengenai migrasi lebih rinci dibandingkan data dari sensus penduduk, didalam SUPAS mencakup informasi tempat tinggal sebelumnya, tempat lahir, juga ditanyakan alasan migran melakukan perpindahan penduduk untuk batasan wilayah dalam SUPAS mencakup tingkat II yaitu Kabupaten didalam suatu provinsi tersebut, pengumpulan data SUPAS dilakukan dipertengahan pengumpulan data sensus penduduk hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perubahan penduduk 5 tahunan dengan metode survei yaitu hanya pengambilan sample saja yang dapat mewakili data keseluruhan (Rimbawan, Dayuh. 1985).

Migrasi memiliki dampak positif dan dampak negatifnya juga, daerah membuat daerah asal tidak dapat berkembang maju itu negatif nya, sedangkan positif nya dengan penduduk bermigrasi keluar daerah dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan keluarga menjadi sejahtera, untuk mengetahui arah migrasi dan karakteristik dapat dilihat dari tabel silang misalnya kaitan antara variabel umur dengan jenis pekerjaan dan untuk arah migrasi dapat dilihat dari tabel migrasi neto yaitu selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar, dari latar belakang diatas fenomena pergerakan arah migrasi yang keluar serta permasalahan yang ada di atas menjadi hal yang menarik untuk dikaji, dilakukannya penelitian ”ANALISIS MIGRASI RISEN BERDASARKAN HASIL SURVEI PENDUDUK ANTAR SENSUS (SUPAS) TAHUN 2015 DI KABUPATEN GROBOGAN, JAWA TENGAH ”.

METODE

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dilakukan untuk mengetahui gambaran data mentah yang akan di analisis, untuk itu perlu kecermatan dan ketelitian yang tinggi untuk hasil yang baik, data mentah yang bersumber dari data sekunder yaitu variabel umur, pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan terhadap migrasi risen yang keluar dan masuk di Kabupaten Grobogan menggunakan bantuan tabel silang untuk memudahkan pengamatan terhadap data-data tersebut, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk melihat keterkaitan antar data dan direpresentasikan pada grafik.

Analisis Spasial

Analisis Spasial dengan pendekatan analisis interaksi keruangan dilakukan untuk mengetahui hubungan timbal balik dari suatu daerah yang saling berhubungan dari daerah asal ke daerah tujuan, serta mengetahui pola sebaran migrasi di kabupaten Grobogan, data yang digunakan untuk analisis ini adalah menggunakan data migrasi neto untuk mengetahui arus migran, bersumber dari data SUPAS 2015 arus migrasi di dominasi oleh migran arus keluar terlihat dari hasil migrasi neto negatif (-) yang menunjukkan lebih banyak migran keluar dari Kabupaten Grobogan dibandingkan yang masuk. Analisis spasial yang dimaksud adalah jarak, lokasi, arah dan keterkaitan dengan lingkungan pelaku migran.

HASIL

Karakteristik Migran Risen menurut Umur

<i>Umur</i>	<i>Persentase</i>		<i>Jumlah</i>
	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	
5-9	4,71	1,47	6,18
10-14	2,48	3,33	5,81
15-19	5	8,15	13,15
20-24	18,83	29,53	48,36
25-29	22,97	31,14	54,11
30-34	12,53	9,73	22,26
35-39	14,2	5,28	19,48
40-44	3,14	1,49	4,63
45-49	7,6	3,477	11,077
50-54	0	3,455	3,455
55-59	0	2,55	2,55
60-64	0	0,35	0,35
65-69	0	0	0
70-74	2,18	0	2,18
75+	0,19	0	0,19
<i>Jumlah</i>	100	100	100

Tabel 1 Persentase Migrasi Risen Keluar berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur

Sumber : BPS, 2015 (Diolah)

Karakteristik migran risen menurut status perkawinan

<i>Status Pernikahan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
<i>Belum Kawin</i>	2493	13,95
<i>Kawin</i>	14925	83,55
<i>Cerai Hidup</i>	295	1,65
<i>Cerai Mati</i>	149	0,83
<i>Jumlah</i>	17862	100

Tabel 2 Migrasi Risen berumur 10 tahun keatas menurut Kabupaten dan Status Perkawinan

Sumber : BPS, 2015 (Diolah)

Karakteristik migran risen menurut Pendidikan yang ditamatkan

Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
Tidak/Belum Pernah Sekolah	521	2,82
Tidak/Belum Tamat SD	768	4,16
SD	5486	29,75
SMP	4146	22,48
SMA/SM Kejuruan	6714	36,41
Diploma I/II/III	230	1,24
Diploma IV/S1	572	3,10
S2/S3	0	0
Jumlah	18437	100

Tabel 3 Jumlah Migran Risen berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Sumber : BPS, 2015 (Diolah)

Karakteristik migran risen menurut Status Pekerjaan

Kegiatan Seminggu yang Lalu	Jumlah	Persentase
Bekerja	8917	52,58%
Sekolah	527	3,10%
Mengurus Rumah Tangga	7305	43,08%
Lainnya	207	1,22%
Jumlah	16956	100%

Tabel 4.1 Migran Risen Berumur 15 Tahun ke Atas dan Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
Sumber : BPS, 2015 (Diolah)

Kegiatan Seminggu yang Lalu	Jumlah	Persentase
Bekerja	8917	52,58%
Sekolah	527	3,10%
Mengurus Rumah Tangga	7305	43,08%
Lainnya	207	1,22%
Jumlah	16956	100%

Tabel 4.2 Migran Risen Berumur 15 Tahun ke Atas dan Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu
Sumber : BPS, 2015 (Diolah)

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin	Jumlah
Pertanian	Laki-Laki	1976
	Perempuan	198
	Laki-Laki+Perempuan	2174
Manufaktur	Laki-Laki	2838
	Perempuan	306
	Laki-Laki+Perempuan	3144

Jasa-Jasa	Laki-Laki	3546
	Perempuan	1480
	Laki-Laki+Perempuan	5026

Tabel 4.3 Migran Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Lapangan Pekerjaan Utama, dan Jenis Kelamin

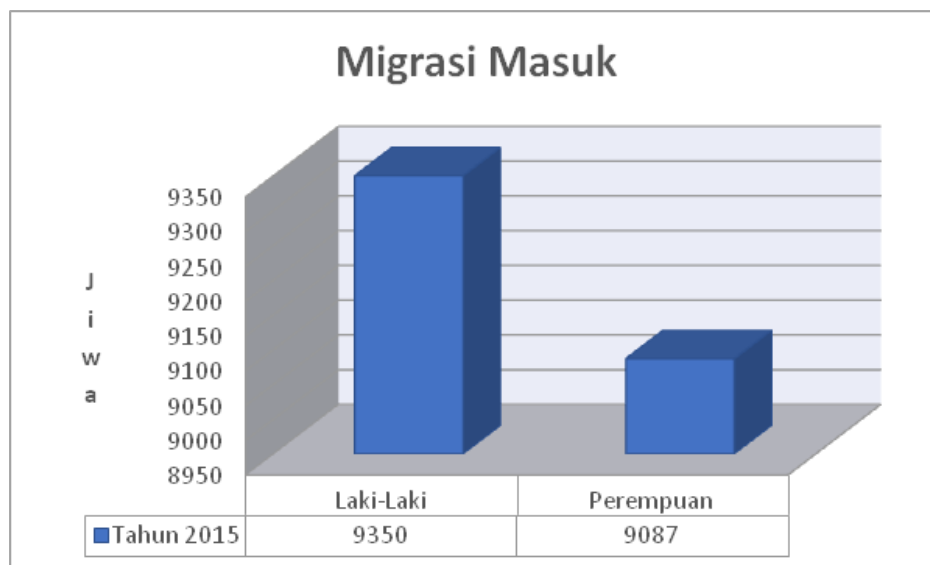
Sumber : BPS, 2015 (Diolah)

<i>Status Pekerjaan Utama</i>	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>
<i>Berusaha Sendiri</i>	2603	351
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap atau Buruh Tidak Dibayar	535	832
Berusaha Dibantu Buruh Tetap atau Buruh Dibayar	56	32
Buruh atau Karyawan atau Pegawai	2270	306
Pekerja Bebas di Pertanian	0	0
Pekerja Bebas di Non Pertanian	1933	24
Pekerja Keluarga atau tidak dibayar	963	439
Jumlah	8360	1984

Tabel 4.4 Migran Risen Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Status Pekerjaan Utama

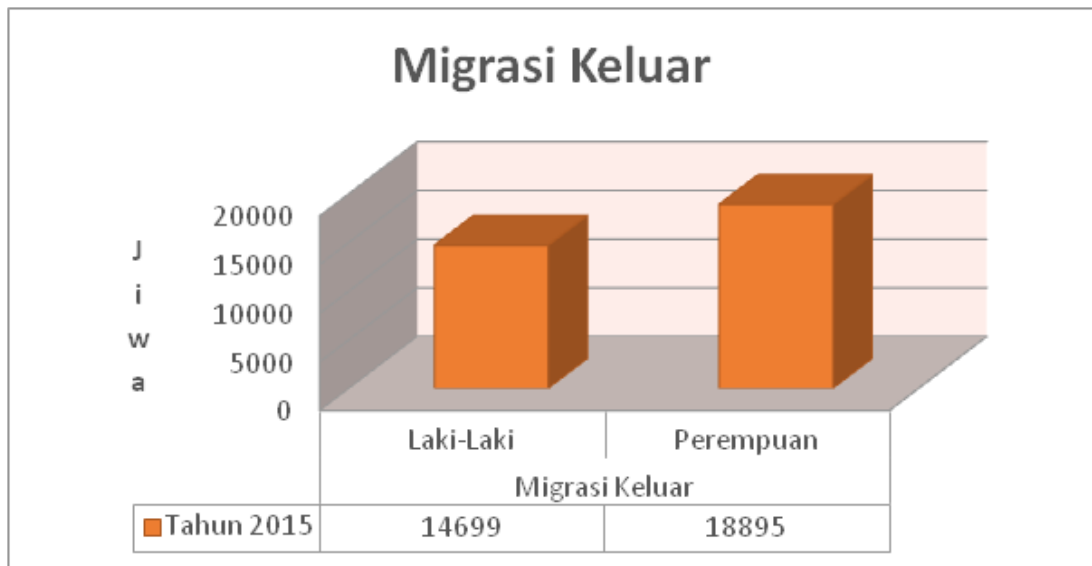
Sumber : BPS, 2015 (Diolah)

Distribusi persebaran migrasi risen tahun 2015



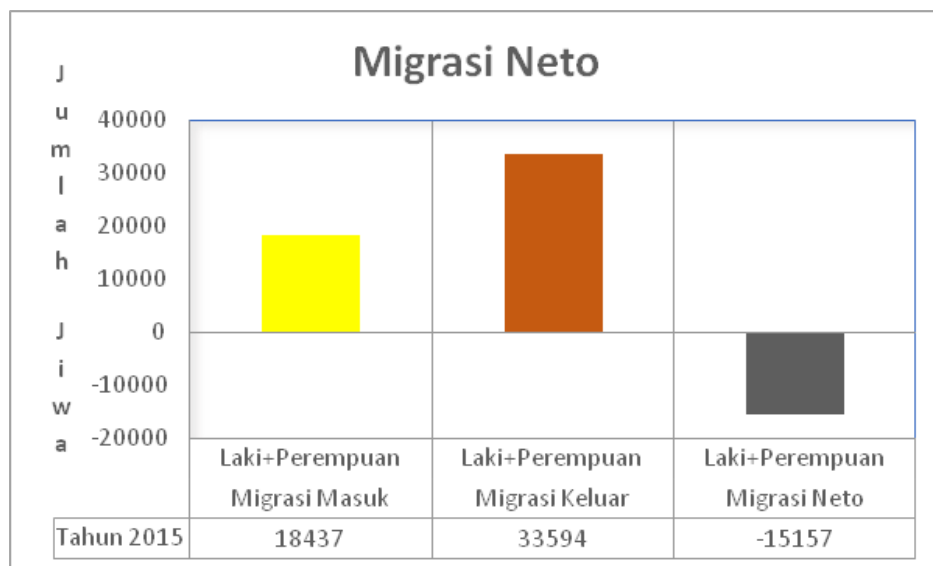
Gambar 4.1 Grafik Migrasi Risen Masuk Kabupaten Grobogan

Sumber : BPS, 2015



Gambar 4.2 Grafik Migrasi Risen Keluar Kabupaten Grobogan

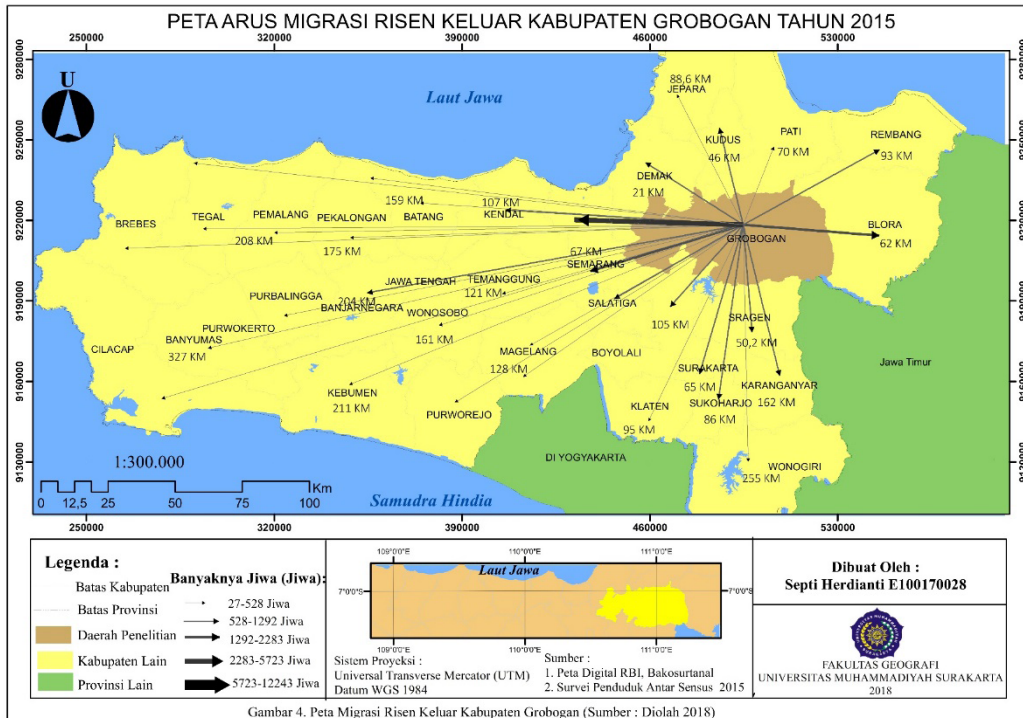
Sumber : BPS, 2015



Gambar 4.3 Grafik Migrasi Risen neto Kabupaten Grobogan

Sumber : BPS, 2015

Peta masuk dan Keluar



Gambar 4. Peta Migrasi Risen Keluar Kabupaten Grobogan (Sumber : Diolah 2018)



Gambar 4. Peta Migrasi Risen Masuk Kabupaten Grobogan (Sumber : Diolah 2018)

PEMBAHASAN

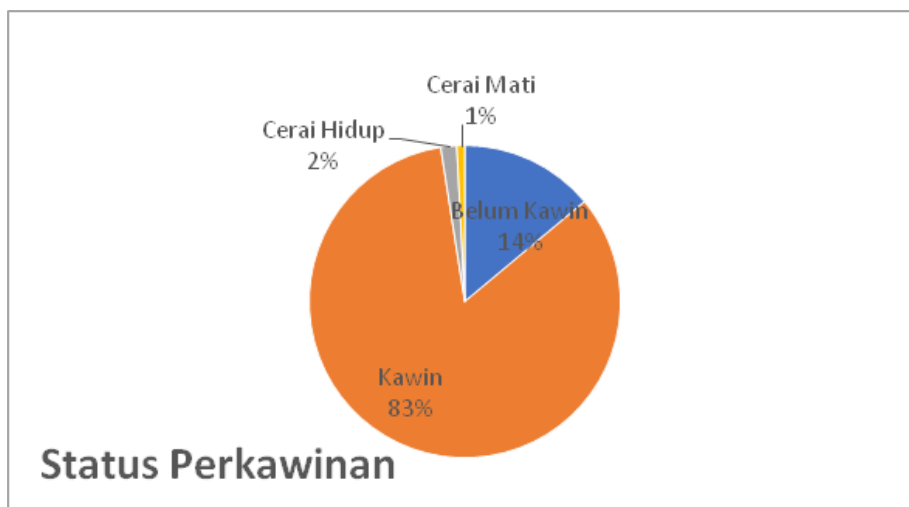
Karakteristik menurut Umur

Hasil olah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkatan Usia dan jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap seseorang melakukan migrasi, usia 20-34 tahun untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 54,3% angka tersebut menunjukkan bahwa usia produktif dapat mempengaruhi kekuatan fisik seseorang untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga karena laki-laki di takdirkan untuk bertanggung jawab terhadap keluarga nya sebagai kepala keluarga,

lain hal nya dengan perempuan usia migran perempuan pada usia 20-29 tahun dengan persentase mencapai 60,6% perempuan pada rentang usia tersebut melakukan migrasi untuk bersekolah atau hanya sebagai ibu rumah keluarga.

Status Perkawinan

Status perkawinan mempengaruhi seseorang melakukan migrasi, berat nya beban tanggungan seseorang yang sudah berkeluarga dengan yang masih lajang sangat signifikan. Banyak nya data menunjukkan seseorang yang melakukan migrasi yang berstatus kawin dengan status belum kawin perbandingan nya 83:13%. Tanggung jawab seseorang yang berstatus kawin lebih besar yang harus memikirkan kebutuhan ekonomi dan biaya pendidikan masa depan anak-anaknya kelak, berikut diagram mengenai status perkawinan :



Gambar 5.1 Status Perkawinan

Sekolah yang ditamatkan

Pendidikan dapat mencerminkan kemajuan pembangunan suatu daerah, apabila pada daerah tersebut banyak masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik, yang dapat memiliki wawasan luas serta dapat mengembangkan teknologi untuk mengembangkan suatu daerah tersebut. Akan tetapi lain hal nya pada Kabupaten Grobogan, menurut data yang diperoleh dari hasil SUPAS (BPS) pendidikan tertinggi yang di tamatkan di dominasi lulusan SMA/SMK dengan persentase 36,4% dan yang ke dua tamatan SD sebesar 29,7% sedangkan untuk pendidikan tertinggi tingkat S2/S3 0%. Rendah nya tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat membuat masyarakat susah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak yang dapat menghidupi kebutuhan keluarga, serta minim nya lapangan pekerjaan yang tersedia membuat masyarakat tersebut melakukan migrasi keluar daerah demi memperbaiki kehidupan ekonomi yang lebih baik, tingkat pendidikan mempengaruhi daya dorong seseorang melakukan migrasi, makin tinggi pendidikan makin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan. Berikut diagram sekolah yang ditamatkan:



Gambar 5.2 Tingkat Pendidikan yang di tamatkan

Pekerjaan Utama

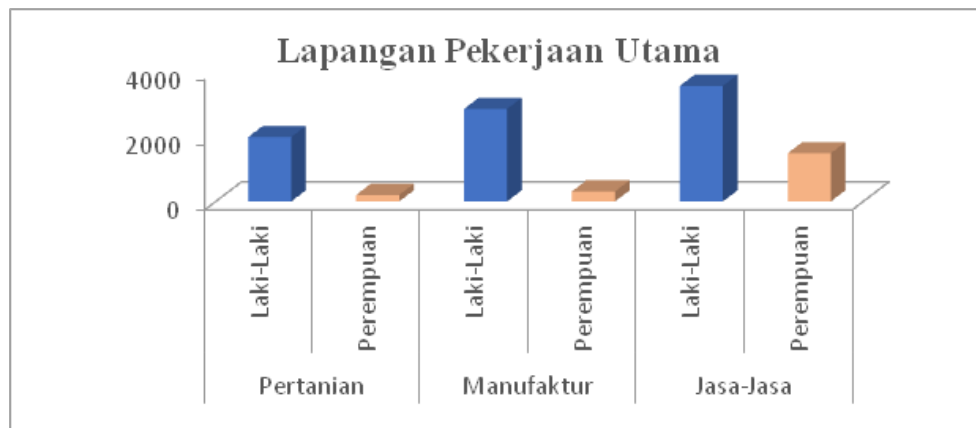
Pekerjaan utama untuk usia 15 tahun keatas di bagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pekerjaan utama satu minggu terakhir, lapangan pekerjaan utama dan status pekerjaan utama. Untuk kegiatan migran satu minggu terakhir dikategorikan kedalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, karena usia 15 tahun termasuk kedalam golongan bukan angkatan kerja, seperti seseorang yang sedang menempuh pendidikan dikategorikan kedalam bukan angkatan kerja sama halnya dengan ibu rumah tangga, berikut grafik kegiatan satu minggu terakhir migran



Gambar 5.3 Kegiatan seminggu yang lalu

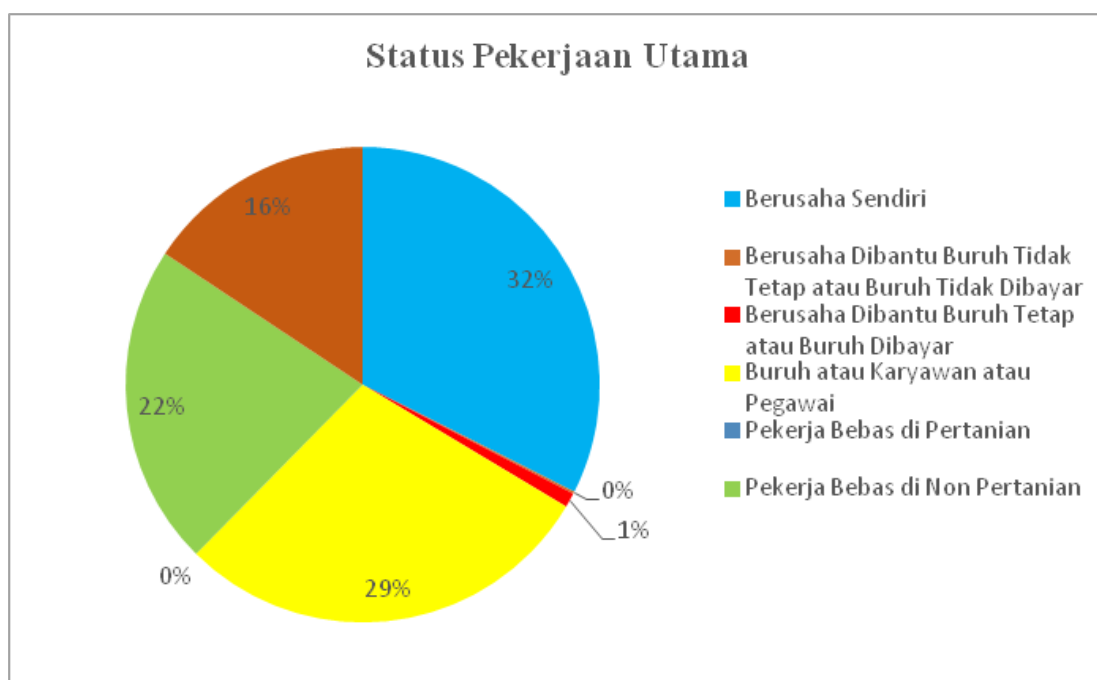
Angkatan kerja yang dimaksudkan adalah seseorang yang berkegiatan bekerja. Yang kedua lapangan pekerjaan utama dikategorikan lagi ke dalam tiga bidang yaitu pertanian, manufaktur dan jasa-jasa, baik jenis kelamin laki-laki dan perempuan mendominasi pada bidang jasa-jasa karena masyarakat purwodadi berdasarkan pengetahuan kearifan lokal terkenal pada bidang jasa pertukangan bangunan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki keahlian dalam bidang tersebut selain ini menurut berita Tribunnews banyak migran asal Kabupaten Grobogan yang bekerja sebagai pemulung untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik yang ikut merantau maupun yang di Kabupaten Grobogan atau berusaha sebagai pedagang, lain halnya pada bidang pertanian pekerjaan utama ini sangat rendah karena umumnya migran melakukan migrasi untuk mencari

pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik selain itu pertanian umumnya bersifat musiman tergantung pada cuaca dan masa panen, terlihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 5.4 Lapangan Pekerjaan Utama

Ketiga, kegiatan utama diperinci lagi kedalam status pekerjaan utama yang berusia 15 tahun ke atas, status pekerjaan didominasi berusaha sendiri sebesar 32% berusaha sendiri dapat diartikan berwiraswasta, persentase ke dua sebagai buruh atau karyawan sebesar 29% yang bekerja dengan orang lain baik perusahaan besar atau kecil seperti karyawan swasta penjaga toko, sebagai tukang laundry dan lain-lain, terendah pada status pekerja bebas di pertanian dengan persentase 0%.



Gambar 5.5 Status pekerjaan utama

Analisis Arah dan Volume migrasi risen

Arah migrasi direpresentasikan dengan peta arah (*Flowmap*) untuk mengetahui kemana para penduduk melakukan perjalanan migrasi risen dari Kabupaten Grobogan sedangkan Volume merepresentasikan dengan grafik yang dapat menimbulkan arah migrasi juga. Ada beberapa faktor

terjadi nya dinamika migrasi, salah satu nya faktor jarak menurut teori Ravenstein. Serta adanya penyebab-penyebab lain di antaranya :

Faktor Pendorong daerah asal Migran Kabupaten Grobogan

1. Minimnya Lapangan Pekerjaan pada Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan memiliki jumlah penduduk cukup banyak dengan jumlah penduduk sebesar 1325 Jiwa, namun tidak di imbangi dengan lapangan usaha yang memadai menurut data BPS lapangan usaha terbesar di Kabupaten Grobogan di dominasi oleh pekerjaan pada bidang pertanian dan menurut data BPS SUPAS 2015 alasan migran keluar karena alasan pekerjaan sebesar 21,6% ,hasil pertanian tidak dapat di andalkan mengingat topografi Kabupaten Grobogan yang memiliki tanah karts dan minim nya air menjadi kendala penduduk untuk menikmati hasil panen untuk itu banyak nya penduduk yang memutuskan untuk mencari mata pencaharian lain di luar bidang pertanian dengan hanya mengandalkan kemampuan dalam bidang otot, seperti yang di bahas dalam berita Tribunnews banyak nya keluarga di Samarinda Kabupaten Kalimantan Timur yang berasal dari Kabupaten Grobogan yang berprofesi sebagai pemulung, hal ini dilakukan karna didaerah tujuan terdapat banyak perusahaan besar yang memiliki banyak limbah barang bekas yang dapat menghasilkan nilai ekonomi untuk menghidupi keluarga yang ditinggalkan maupun yang ikut serta melakukan migrasi.

2. Terbatasnya fasilitas pendidikan di Kabupaten Grobogan

Banyak nya migran risen yang keluar daerah diakibatkan minim nya fasilitas pendidikan yang terdapat pada Kabupaten Grobogan,berdasarkan data BPS fasilitas pendidikan yang tersedia hanya sampai tingkatan sekolah menengah atas (SMA).

3. Bencana alam kekeringan

Kabupaten Grobogan sering mengalami kekeringan, keterbatasan air bersih pada Kabupaten tersebut membuat banyak orang melakukan migrasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi akibat gagal panen yang disebabkan kekeringan.

4. Kemudahan mendapatkan pekerjaan ditempat tujuan

Berdasarkan data hasil SUPAS 2015, dilihat dari kegiatan satu minggu terakhir adalah bekerja yaitu 52,5%, artinya banyak pelaku migran yang mendapatkan kemudahan dalam mendapat kan pekerjaan, pelaku migran melakukan perpindahan ke kota-kota besar seperti hal nya penduduk Kabupaten Grobogan paling banyak migran ke Kota Semarang dimana kita ketahui banyak nya industri yang peluang lowongan pekerjaan cukup banyak yang mampu menghasilkan perekonomian yang cukup banyak.

5. Jarak terhadap lokasi yang di tuju

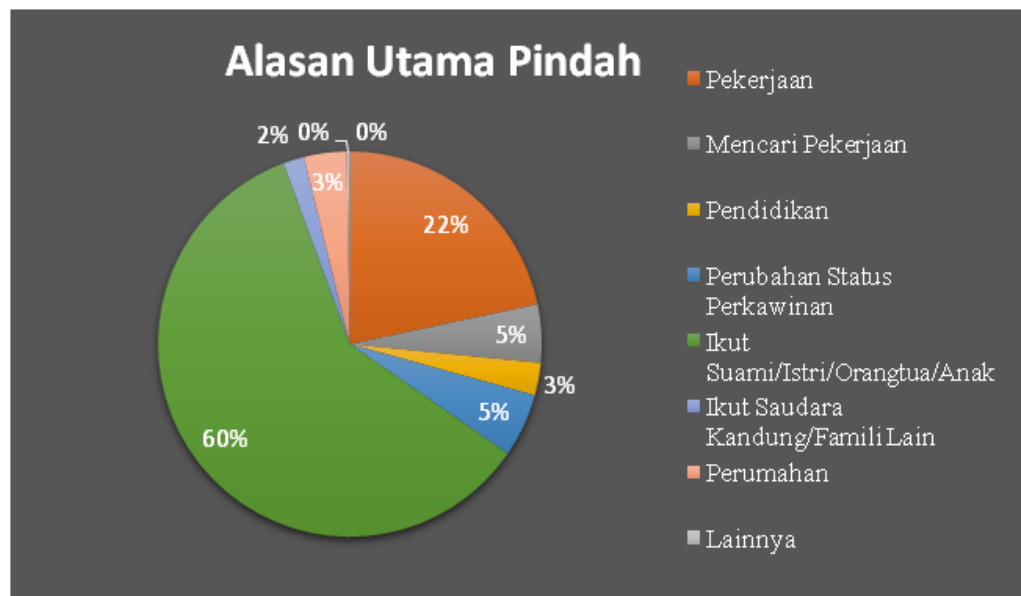
Di lihat dari peta arah migrasi keluar di dominasi pada daerah Kabupaten-kabupaten tetangga, pada penelitian ini di dominasi penduduk miggran ke Kota Semarang dimana jarak antara Kabupaten Grobogan ke Kota Semarang cukup dekat dengan jarak 64 Km dan dapat di jangkau dengan moda transportasi darat angkutan umum maupun kendaraan pribadi yang mudah dijangkau dengan waktu tempuh 2 jam, serta di Kota Semarang terdapat banyak nya permintaan tenaga kerja secara kasar seperti tukang becak,buruh bangunan dan industri, selain Kota Semarang, penduduk migran dari Kabupaten Grobogan melakukan migrasi ke Kudus hal tersebut sama hal nya karena Kabupaten tujuan aksesibilitas cukup mudah di jangkau dan kabu[aten tersebut dirasa dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

6. Adanya Ajakan dari Keluarga dan Keperluan Pribadi

Hasil SUPAS 2015, menunjukkan ajakan suami atau istri untuk melakukan migrasi memiliki persentase 60%, ajakan suami/istri/orangtua yang lebih dulu melakukan migrasi membuat

peluang sangat besar untuk melakukan migrasi karena sudah memiliki pengalaman lebih dulu dan mengetahui karakteristik daerah tujuan tersebut.

Selain itu seseorang melakukan migrasi atas pengaruh keperluan pribadi yaitu ada yang melakukan migrasi dengan tujuan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, menurut data BPS minim nya ketersediaan fasilitas pendidikan pada Kabupaten Grobogan membuat penduduk di usia sekolah khusus nya tamatan SMA/SMK melakukan migrasi seperti ke Kota Yogyakarta, ke Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta. Berikut grafik alasan utama pindah keluar Kabupaten Grobogan:



Gambar 5.6 Grafik Alasan utama melakukan migrasi

KESIMPULAN

1. Kriteria pelaku migran dipengaruhi oleh umur produktif pada usia 20-35 tahun, jenis kelamin migran didominasi laki-laki sebesar 54,3%, pendidikan yang ditamatkan didominasi tamatan SMA/Kejuruan dengan presentase 36,4%, status pernikahan kawin sebesar 83.5% dan status pekerjaan pada bidang jasa sebagai buruh atau karyawan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memperbaiki status hidup migran;
2. Distribusi sebaran migran risen di representasikan dengan peta Arah dan volume migrasi risen, dari Kabupaten Grobogan terbanyak ke Kota Semarang sebesar 5723 Jiwa, hal ini dipengaruhi oleh jarak dan faktor pendorong penarik lainnya terutama banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia pada kota tujuan yaitu Kota Semarang. Volume migrasi risen berdasarkan data hasil SUPAS tahun 2015 jumlah jiwa yang melakukan migrasi risen keluar lebih banyak dibandingkan jumlah migrasi yang masuk ke Kabupaten Grobogan hal ini terlihat pada data jumlah migrasi neto dengan hasil negatif (-) sebesar -15157 Jiwa, arti nya banyak nya migran keluar dibandingkan migran yang masuk pada Kabupaten Grobogan tersebut.

REFERENSI

- Adioetomo, S. M., & Bulan, O. (Eds.). (2011). Dasar-Dasar Demografi (2 ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Alatas, S., & Tursilningsih, R. (1988). Analisis Migrasi Penduduk Berdasarkan Data SUPAS 1985. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah mada.

- Agusta, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *e-Jurnal Pemerintahan*, 1(2).
- Arif, Abdul. (2014, 01 Desember). Warga Grobogan Ramai-ramai Jadi Pemulung di Samarinda. *TribunNews*. Tersedia: <http://jateng.tribunnews.com/2014/12/01/warga-grobogan-ramai-ramai-jadi-pemulung-di-samarinda> Diakses 24 November 2017, Pukul: 14.00
- Aulisa Rahmi, Iwan Rudiarto. (2013). Karakteristik Migrasi dan Dampaknya terhadap Pengembangan Pedesaan Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan. *Jurnal Volume 9(4):331 Universitas Diponegoro*.
- Badan Pusat Statistik(2000). Profil Kependudukan Jawa Tengah Hasil sensus Penduduk . Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik(2010). Tren/Pola Migrasi dari berbagai sensus dan survei. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Penduduk Jawa Tengah Hasil Survei Penduduk antar Sensus 2015. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Grobogan. 2015. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Grobogan dalam Angka. Grobogan _____, 2012, Kabupaten Grobogan dalam Angka. Grobogan _____, 2013, Kabupaten Grobogan dalam Angka. Grobogan _____, 2014, Kabupaten Grobogan dalam Angka. Grobogan _____, 2016, Kabupaten Grobogan dalam Angka. Grobogan
- Didit Purnomo. 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya bagi Pembangunan Daerah Asal studi Empiris di Kabupaten Wonogiri *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10, No.1, Juni 2009, hal. 84 – 102. UMS
- Lee, Everett. S. 1976. Teori Migrasi. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Hakim, Lukman. 2004. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Ekonomi UMS, Surakarta
- Hamidi, W., & Hasbi, M. (2014). Analisis Pengaruh Migrasi Masuk terhadap Permintaan Rumah Sederhana di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 22 (3).
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Setiyo. (2017). *Arus Migrasi Risen di Indonesia tahun 1980-2010*. Skripsi.Fakultas Geografi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mantra, I. B. (1985). Demografi Umum. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Munir,Rozi. 1981. Dasar-dasar Demografi. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Puspitasari ,Ayu Wulan.(2010). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat migrasi Sirkuler ke Kabupaten Semarang*. Skripsi.Universitas Diponegoro. Semarang
- Priyadi, Sapto. (2004). *Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perekonomian di Kabupaten Purworejo pada tahun 1988- 2002*. Skripsi. Universitas Jember. Fakultas Ekonomi
- Puspitasari, Wulan.2010. Analisis faktor yang mempengaruhi mobilitas sirkuler ke Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ramdhani, F. (2013). Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia. *Jurnal Society*, Volume I, No 1.
- Rusli, Said. 2012 . Pengantar Ilmu Kependudukan. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.: LP3ES
- Sabari Yunus, Hadi.2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

- Sajogyo, Pudjiwati. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Subadi, Tjipto. (2007). BORO: Mobilitas Penduduk Masyarakat Tegalombo Sragen (*Suatu Pendekatan Fenomenologis*). Disertasi. Universitas Air Langga. Jawa Timur
- Sudibia, Rimbawan, D., & Adnyana. (2012). Pola Migrasi dan Karakteristik Migran berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 8(2)
- Telaumbanua, Permatasari. (2016). *Migrasi Risen di Provinsi DIY Hasil Sensus penduduk tahun 1980-2010*. Skripsi.Fakultas Geografi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Trisnaningsih. (2016). *Demografi jilid 2*. Yogyakarta: Media Akademik
- Trendyari, A. A., & Yasa, I. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Denpasar. *E-Jurnal ekonomi pembangunan univ*, 3(10)
- Umrotun. (1997). *Mobilitas penduduk non permanen dan remitan desa Tanjung kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah*. *Jurnal Forum Geografi* No. 20 Th.XI Juli. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.